

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan sebuah kesatuan dari masyarakat yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat yang didasarkan pada asal usul serta adat istiadat yang diakui dan dihormati didalam sistem pemerintah yang ada (PP No.72,2005). Setiap desa yang memiliki keunggulan sendiri termasuk pada potensi alamnya hal ini tentunya akan sangat menguntungkan dalam bidang wisatanya. Ditambah masyarakat desa yang identik dengan keramahan dan penyampaian komunikasi yang baik merupakan hal yang menarik, beda hal dengan masyarakat perkotaan yang selalu dikaitkan dengan kehidupan yang individualisme. Tentunya menjadi sebuah keunggulan tersendiri bagi desa itu sendiri. Pada saat ini pembangunan objek wisata bukan hanya dikota-kota besar saja yang identik dengan bangunan sangat megah, indah serta bersejarah. Objek wisata lokal di desa pun saat ini sudah mulai berkembang di setiap desa yang memiliki potensi pembangunan objek wisata bernuansa alam.

Pembangunan objek wisata merupakan langkah awal yang penting bagi pembangunan di suatu desa ataupun wilayah. Dengan adanya kegiatan wisata maka daerah yang memiliki potensi dasar objek wisata akan lebih berkembang dan maju. Di sisi lain, objek wisata di daerah dapat memberikan peran penting serta dampak yang positif dalam perekonomian terutama dalam hal pemasukan. Daerah yang memiliki potensi dasar objek wisata cenderung

mengembangkan potensi daerah sehingga nantinya diharapkan dapat menarik wisatawan dalam jumlah yang banyak. Tidak mau kalah di wilayah pedesaan sekarang, potensi objek wisata alam kian menonjol dan menjadi suatu hal menarik untuk terus dikembangkan (Ravie, 2020). Seperti halnya pembangunan objek wisata yang terletak di Dusun Sukamaju desa Sukamaju kecamatan Cihaurbeuti yang bernama Bukit sampalan asri.

Bukit Sampalan Asri adalah sebuah tempat wisata yang dibangun di daerah Dusun Sukamaju dengan status kepemilikan tanahnya punya lahan pemerintahan Desa Sukamaju. Bukit Sampalan Asri digagas atau terbentuk atas inisiatif warga masyarakat Desa Sukamaju, keterlibatan pihak desa, lurah, karang taruna, serta pemuda-pemudi masyarakat Desa Sukamaju. Berawal dari refleksi sosial lingkungan kaya akan sumber daya alam yang luas dan indah terbentuklah ide untuk membangun suatu objek wisata berbasis alam yang nantinya bisa bermanfaat bagi anak cucu generasi masyarakat tersebut.

Pada Awalnya, lahan tersebut sangat terbengkalai tidak tergarap sama sekali. Pembangunan objek wisata pedesaan tepatnya di Desa Sukamaju didorong tiga faktor. Satu, wilayah pedesaan Sukamaju memiliki potensi alam dan budaya yang cukup menarik. Dua, wilayah pedesaan Sukamaju mempunyai lingkungan fisik yang relatif masih asli dan asri. Tiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif agak lambat, sehingga pemanfaatan potensi sosial, ekonomi serta budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional didalam pengembangan serta pengelolaan objek wisata di pedesaan tersebut. Dilihat

dari letak geografisnya, Desa Sukamaju terletak di dataran tinggi yang di kelilingi oleh gunung dan sawah tentunya banyak peluang yang dapat dijadikan suatu objek wisata.

Desa yang dikenal dengan pemandangan alam yang indah, cuaca yang dingin serta mempunyai kekayaan alam yang melimpah, tanah subur udara sejuk dan mempunyai panorama yang indah untuk dipandang. Berada di dataran tinggi dan terdapat banyak bukit-bukit dijadikan suatu peluang bagi masyarakat setempat untuk membuka objek wisata. Dengan demikian masyarakat terbangkit dan bekerja secara gotong royong bergerak untuk membenahi jalur ke daerah tersebut yang kebetulan namanya Bukit Sampalan. Sumber daya manusia dalam pengerjaan jalan serta pembangunan berawal yang mempunyai niat dan kesempatan. Masyarakat yang hadir dari mulai lima orang sampai mencapai angka dua puluh orang dalam satu hari yang hadir karena tidak menentu dalam kesehariannya, selalu berubah ubah pastinya. Sebuah proses yang memang tidak mudah untuk dijalankan, tentunya memerlukan kerjasama serta jiwa emosional kuat yang harus terbangun.

Desa Sukamaju adalah kampung yang padat akan penduduk. Jiwa sosial masyarakat Desa Sukamaju sangat tinggi dan kuat, identik dengan tatakrama yang ramah dan bernuansa islami. Desa yang terlihat terjaga akan keindahan dan kebersihannya membuat masyarakat ataupun pendatang betah dan nyaman. Solidaritas sosial, kekompakan, serta semangat dalam gotong royong yang telah diusung oleh warga masyarakat desa sukamaju sangat membuahkan hasil. Terus kompak dan bahu-membahu warga masyarakat Desa Sukamaju dapat

membangun dan mengelola objek wisata dengan baik dan indah, hari demi hari pengunjung yang datang bertambah banyak sehingga objek wisata tersebut dikenal banyak orang dan menjadi perhatian bagi pengunjung yang mencari tempat untuk menikmati keindahan alam dan tentunya dapat menambah pemasukan ekonomi warga sekitar.

Masyarakat Sukamaju pun merasa bangga akan adanya objek wisata tersebut karna di sisi lain dengan adanya objek wisata tersebut desa sukamaju tidak kalah dengan desa-desa yang lain yang memiliki potensi keindahan alam, membuat warga masyarakat sukamaju mempunyai alasan untuk tetap bersemangat memajukan objek wisata tersebut. Kekompakan dan kerja sama yang bagus patut di acungkan jempol untuk warga masyarakat dalam membangun dan mengelola bukit sampalan asri.

Sumber atau kunci dari solidaritas ialah gotong royong. Istilah dari gotong royong ini sangat mengacu pada kegiatan saling tolong menolong atau saling membantu didalam masyarakat khususnya. Tradisi didalam kerjasama tercermin dalam berbagai bidang kegiatan di masyarakat, diantaranya: Kegiatan dalam membangun rumah, memperbaiki sarana dan prasarana umum, mengadakan perhelatan atau hajatan didalam masyarakat, kematian atau bencana alam, dan lain-lain (Nasution, 2009: 10). Sumber dari solidaritas sosial adalah tradisi sangat terawat rapi dari generasi kegenerasi selanjutnya. Dikawal terus dengan sangat ketat melalui kontrol sosial, tetapi sementara kebudayaan tidak akan pernah statis, akan selalu terjadi berbagai perubahan secara eksternal dan internal tentunya. Sedangkan unsur kekuatan yang merubah adalah proses

modernisasi yang telah mempengaruhi tradisi selama ini di anggap sebagai sumber hidup-nya solidaritas sosial, terutama berkaitan dengan hubungan solidaritas tradisional (Nasution, 2009:10). Berdasarkan realitas dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan peneletian di desa sukamaju. Selain dari itu penelitian memfokuskan terhadap solidaritas sosial di masyarakat desa sukamaju. Maka dari itu, penelitian ini mengambil judul tentang **“Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Membangun Objek Wisata Bukit Sampalan Asri”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berawal dari refleksi sosial lingkungan yang kaya akan sumber daya alam yang luas dan indah terbentuklah ide untuk membangun suatu objek wisata berbasis alam yang nantinya bisa bermanfaat bagi anak cucu generasi masyarakat tersebut. Bukit Sampalan Asri adalah sebuah tempat wisata yang dibangun didaerah Dusun Sukamaju Desa Sukamaju dengan status kepemilikan tanahnya punya lahan pemerintahan Desa Sukamaju. Pada awalnya, lahan tersebut sangat terbengkalai tidak tergarap sama sekali. Tenaga kerja pada awal penggarapan terbilang merintis dan manual karena tidak pake HOK (Hari orang kerja) bekerja murni dari kerelaan masyarakat setempat. Berawal yang mempunyai niat dan kesempatan. Masyarakat yang hadir dari mulai lima orang sampai mencapai angka duapuluh orang dalam satu hari yang hadir karena tidak menentu dalam kesehariannya, selalu berubah-ubah pastinya. Sebuah proses yang memang tidak mudah untuk dijalankan, tentunya memerlukan kerjasama serta jiwa emosional kuat yang harus terbangun.

Solidaritas sosial, kekompakan, serta semangat dalam gotong royong yang telah di usung oleh warga masyarakat desa sukamaju sangat membuahkan hasil. Terus kompak dan bahu membahu warga masyarakat desa sukamaju dapat membangun dan mengelola objek wisata dengan baik, hari demi hari pengunjung yang datang bertambah banyak sehingga objek wisata tersebut dikenal banyak orang dan menjadi perhatian bagi pengunjung yang mencari tempat untuk menikmati keindahan alam dan tentunya dapat menambah pemasukan ekonomi warga sekitar.

Dari pemaparan diatas, maka penelitian ini mempunyai identifikasi masalah yang nantinya akan menjadi perhatian utama penulis, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya proses Solidaritas Sosial masyarakat dalam membangun objek wisata bukit sampalan asri.
2. Adanya tipe-tipe solidaritas sosial masyarakat yang dibentuk secara bersama dalam membangun objek wisata bukit sampalan asri.

1.3. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di tarik suatu rumusan masalah yaitu:

- 1.
2. Bagaimana solidaritas sosial masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana proses dalam membangun objek wisata Bukit Sampalan Asri (BSA) di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

4. Bagaimana solidaritas sosial masyarakat dalam membangun objek wisata Bukit Sampalan Asri (BSA) di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari pada penelitian nya adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan:

1. Solidaritas sosial masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
2. Pembangunan objek wisata Bukit Sampalan Asri (BSA) di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
3. Solidaritas sosial masyarakat dalam membangun objek wisata Bukit Sampalan Asri (BSA) di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat di harapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial dan bermasyarakat, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah Solidaritas dalam berbagai aspek, khususnya dalam ranah pembangunan Objek Wisata di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan berguna bagi masyarakat desa dan mendorong untuk meningkatkan jiwa solidaritas di dalamnya

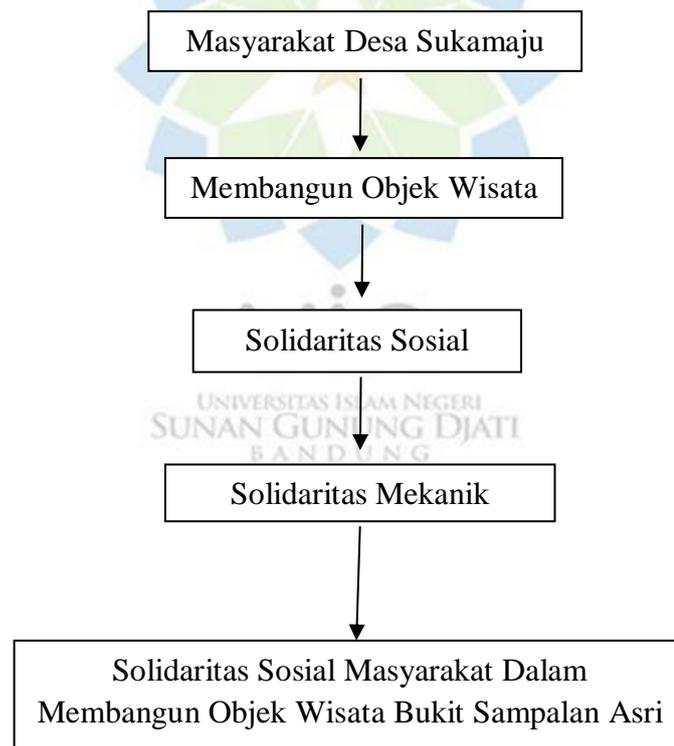


yang secara langsung sebagai pelaksana pembangunan objek wisata yang ada di tengah desa dan masyarakat. Untuk peran pemerintah dan masyarakat yang berkaitan dengan Solidaritas sosial dalam pembangunan dan pengelolaan objek wisata, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran, dorongan, sehingga program-program pembangunan objek wisata dapat berkembang dan maju sebagaimana mestinya, agar tidak kalah dengan objek-objek wisata lain-nya.

1.6. Kerangka Pemikiran

Solidaritas sosial merupakan perasaan emosional dan moral kuat yang tercipta didalam hubungan antar individu atau kelompok dituntut rasa saling percaya, kesamaan tujuan, cita-cita dan juga terdapatnya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan. Dari solidaritas sosial ini membawa peran yang sangat penting oleh masyarakat desa dalam membangun sebuah objek wisata. Membangun objek wisata adalah membangun sebuah potensi wisata sehingga tempat tersebut menjadi daya tarik wisatawan dan menaikkan taraf hidup masyarakat tersebut. Maka dari itu diperlukan solidaritas sosial dari masyarakatnya. Dengan teori solidaritas sosial dari seorang tokoh yang bernama Emile Durkheim, dengan teorinya yaitu solidaritas mekanik dan organik. Dengan teori tersebut, masyarakat Desa sukamaju yang membangun suatu objek wisata Bukit Sampalan Asri tidak akan tercapai atau berhasil tanpa adanya kerja sama dalam ikatan kekeluargaan yang kuat dan sesungguhnya Solidaritas mengarah pada kekraban, kekompakan, kerjasama dalam kelompok.

Dalam perspektif Sosiologi, keakraban suatu hubungan antara kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mewujudkan cita-citanya, lebih jauh dari itu keakraban hubungan sosial juga merupakan salah satu tujuan atau kunci utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin kokoh, kuat selanjutnya akan menyebabkan rasa saling memiliki satu sama lain dan emosional yang kuat diantara anggota-anggotanya. Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antara anggota suatu kelompok seperti halnya terjadi di Masyarakat Desa sukamaju dalam membangun objek wisata bukit sampalan asri.



Gambar 1.1 Skema Konseptual